

ANALISIS NILAI KURS RUPIAH DAN NILAI *INDONESIA CRUDE PRICE* (ICP) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DITENGAH PEMBERLAKUAN MEA 2015

FEBRIYANTO

*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116, Iringmulya Kota Metro 34111
Telp: 0725-42445. Hp: 0813 28 39 39 38. Email:
febriyanto0223027901@gmail.com
Blog: www.febriyanto79.wordpress.com*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the Value Change Value Rupiah and Indonesia Crude Price (ICP) And Its Influence on Stock Price Index (CSPI) amid Enforcement of MEAs 2015. The data used as a sample in this research is data JCI, ICP and Exchange Value rupiah is restricted to the data of late closing of each month during the observation period 2014-2015 year or towards the implementation of the AEC program. Reasons for the selection period of the year is used to get more accurate results in accordance with the current state. This study uses a quantitative method with multiple regression analysis tool to examine the effect of exchange rate and any association between ICP value against JCI. The hypothesis of this study is "Value Exchange and ICP affect the JCI". Based on the calculation, the result that the hypothesis is proven, meaning that when the value of Rupiah and ICP changes the composite index will be affected. The implementation of MEA their situation basically no impact on economic activity significantly. This condition is seen by JCI during the observation period fluctuations in conditions in the range of stable value.

Keywords: *JCI, Indonesia Crude Price, Value Rupiah, Economy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Kurs Rupiah dan Perubahan Nilai Indonesia Crude Price (ICP) Serta Pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditengah Pemberlakuan MEA 2015. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, ICP dan Nilai Kurs Rupiah yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode pengamatan tahun 2014-2015 atau menjelang pemberlakuan program MEA. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis Regresi ganda untuk menguji pengaruh ubungan antara Nilai Kurs dan ICP terhadap IHSG. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Nilai Kurs dan ICP berpengaruh terhadap IHSG". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut terbukti, artinya ketika nilai Kurs Rupiah dan ICP mengalami perubahan maka IHSG akan terpengaruh. Situasi adanya pemberlakuan MEA pada dasarnya

tidak memberikan dampak terhadap aktivitas perekonomian secara signifikan. Kondisi ini terlihat berdasarkan selama periode pengamatan fluktuasi IHSG dalam kondisi pada kisaran nilai yang stabil.

Kata Kunci: IHSG, Indonesia Crude Price, Nilai Kurs Rupiah, Perekonomian.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir 2015, memberikan warna dalam setiap aktivitas perekonomian negara anggota, salah satunya dalam hal berinvestasi. Alternatif investasi dapat berupa investasi pada (1) aktiva riil yang secara umum melibatkan aset nyata seperti membeli properti, mesin atau pabrik, menyimpan emas atau; (2) investasi finansial seperti membeli sertifikat deposito, commercial paper, saham, dan membeli obligasi. Masing-masing alternatif mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu bentuk investasi finansial yang diminati oleh masyarakat adalah investasi kepemilikan saham melalui pasar modal.

Pasar modal adalah salah satu penggerak aktivitas perekonomian suatu negara, dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha perusahaan.

Pasar modal juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana berinvestasi, salah satu investasi tersebut dalam bentuk saham. Saham yaitu satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai

instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, terlebih dahulu akan menganalisis kondisi perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan nilai keuntungan (*return*). Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandellin, 2007:211).

Informasi pergerakan indeks harga saham, kinerja harga saham, laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya, dimana data informasi tersebut dapat diperoleh melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga memiliki tingkat resiko yang harus ditanggung. Jika investasi di bursa efek tersebut dapat dikelola secara hati-hati maka akan mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tabungan maupun deposito. Langkah yang perlu dilakukan dalam meminimalkan resiko berinvestasi di pasar modal, investor haruslah memahami investasi tersebut dengan baik.

Hasil (*return*) yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pembagian dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham

yang besarnya tergantung dari kebijakan dividen (*dividen policy*) masing-masing perusahaan. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Namun, tidak semua saham memberikan dividenden *capital gain*. Suatu perusahaan mungkin saja tidak dapat membagikan dividen pada tahun yang berjalan karena adanya kerugian atau kebijakan investasi. Hal itu berlaku pula pada saham yang menimbulkan *capital loss* (kerugian) karena harga jualnya lebih rendah daripada harga belinya.

Uraian itu menggambarkan bahwa saham tidak memberikan kepastian hasil (*return*). Karena tidak ada kepastian *return* tersebut, saham tergolong investasi yang berisiko (*risk asset*). Oleh karena itu, investasi dalam saham memerlukan pertimbangan yang lebih cermat. Pemberian informasi bagi para investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI), saat ini mempunyai sebelas macam indeks saham (www.idx.co.id):

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks.
2. Jakarta Islamic Index (JII)
Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.
3. Indeks Sektoral
Menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.
4. Indeks LQ45
Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.
5. Indeks Kompas100
Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.
6. Indeks BISNIS-27
Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

7. Indeks PEFINDO25

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises / SME*).

Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity / ROE*) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: *Total*

Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float.

9. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

10. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

11. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>).

Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara, dan lain-lain. (Blanchard,2006). Selain faktor tersebut, perilaku investor sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham. Berikut data pergerakan nilai IHSG, Kurs Rupiah dan ICP berdasarkan pengamatan selama tahun 2014 – 2015.

Date	IHSG	ICP	KURS
Dec 1, 2015	18,43	35,48	10,092.74
Nov 2, 2015	18,05	41,44	9,820.25
Oct 1, 2015	17,96	43,68	10,376.64
Sep 1, 2015	15,64	43,13	10,071.27
Aug 3, 2015	17,54	42,81	9,902.14
Jul 1, 2015	19,76	51,82	10,348.62
Jun 1, 2015	20,67	59,46	10,182.08
May 1, 2015	22,68	61,86	10,239.80
Apr 1, 2015	21,86	57,58	10,011.89
Mar 2, 2015	24,04	57,58	10,166.96
Feb 2, 2015	23,96	54,50	9,926.56
Jan 2, 2015	23,08	45,30	10,194.28
Dec 1, 2014	23,69	59,56	10,413.39
Nov 3, 2014	23,93	75,39	10,616.05
Oct 1, 2014	24,21	83,72	10,629.68
Sep 2, 2014	23,88	94,97	10,988.72
Aug 1, 2014	25,31	99,51	10,968.70
Jul 1, 2014	24,73	104,63	11,176.41
Jun 2, 2014	23,55	108,95	10,937.67
May 1, 2014	24,12	106,20	10,762.48
Apr 1, 2014	24,25	106,44	10,501.26
Mar 3, 2014	24,02	106,90	10,388.38
Feb 3, 2014	22,09	106,08	10,777.92
Jan 2, 2014	20,16	105,80	10,982.89

Sumber: Data sekunder

Fluktuasi perubahan dan pergerakan indeks harga saham terindikasi ada hubungannya dengan keadaan ekonomi global, diantaranya adalah dengan nilai kurs dan harga minyak. Perusahaan yang aktif melakukan kegiatan operasionalnya, terlebih mulai tahun ini akan dimulai pemberlakuan pasar ekonomi negara-negara anggota ASEAN atau yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kestabilan nilai harga minyak mentah dan nilai kurs rupiah terhadap Indeks harga saham

menjadi hal yang cukup penting. Apabila nilai harga minyak mengalami kenaikan dan nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dollar, hal ini akan mengakibatkan bertambah biaya operasionalnya dalam memproduksi barang-barang yang dihasilkan. Jika barang sebagian besar yang dihasilkan secara langsung oleh perusahaan, maka secara otomatis ini akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan pada akhirnya akan menambah beban

biaya bagi perusahaan tersebut. Terhadinya kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi nilai keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Penurunan nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan tentu akan mempengaruhi minat para penanam modal terhadap perusahaan yang tersebut. Ketika para investor berkurang minatnya untuk menanamkan modalnya, maka hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham perusahaan.

Para investor ketika menghadapi permasalahan terhadap sulitnya melakukan prediksi harga saham yang selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu, dibutuhkan strategi investasi mulai dari kebijakan investasi sampai evaluasi kinerja. Menurut Husnan (1998) terdapat lima langkah strategi investasi, yaitu (1) menentukan kebijakan investasi; (2) analisis sekuritas; (3) pembentukan portfolio; (4) melakukan revisi portfolio; (5) evaluasi kerja portfolio.

Langkah-langkah tersebut sangat dipengaruhi *public information* karena paling mudah diperoleh masyarakat. Melalui informasi tersebut, para investor dapat mengambil keputusan terhadap investasinya di pasar modal. Bentuk informasi yang bersifat *public information* antara lain tingkat harga minyak mentah, suku bunga, kurs rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta merupakan deskripsi secara umum harga saham yang *go public*. Fluktuasi kenaikan atau penurunan IHSG harga saham yang *go public* di Bursa Efek Jakarta, saat ini menjadi salah satu indikator penting yang

menunjukkan kondisi ekonomi Indonesia, sehingga pergerakan fluktuasi naik turunnya IHSG menarik untuk dijadikan sebagai kajian penelitian dalam bidang keuangan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh secara simultan perubahan nilai *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Nilai tukar Rupiah terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia BEI?

3. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan perubahan nilai *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Nilai tukar Rupiah terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia BEI.

4. Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi bagi masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi menanamkan modalnya di pasar modal.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi investor maupun pihak moneter dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi
3. Bagi akademisi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sama dan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak lain.

II. LANDASAN TEORI

1. Makro Ekonomi

Disiplin Ilmu makro ekonomi adalah salah satu bagian dari tema ilmu ekonomi yang berfokus pada kebijakan ekonomi dan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, jumlah utang negara dan tingkat suku bunga.

Bidang ilmu makro ekonomi menurut Dornbusch, (2006) sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang, dan aset-aset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara.

M.Samsul, (2008) mengatakan, Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut.

Faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan menurutnya antara lain:

1. Tingkat suku bunga domestik.
2. Kurs valuta asing.
3. Kondisi perekonomian internasional.
4. Siklus ekonomi suatu negara.
5. Tingkat inflasi.
6. Peraturan Perpajakan
7. Jumlah uang yang beredar.

Situasi dan kondisi keadaan makro ekonomi suatu negara mengalami perubahan baik yang positif ataupun

negatif, para investor akan mengkalkulasikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang, kemudian mengambil sebuah keputusan untuk melakukan aksi beli atau jual saham perusahaan tersebut. Aksi jual dan beli ini akan menyebabkan terjadinya perubahan nilai harga saham, yang pada akhirnya akan memberikan berpengaruh pada indeks pasar modal.

2. Pasar Modal

Pasar modal dideskripsikan sebagai bentuk pasar untuk berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Pasar modal mempunyai daya tarik yang dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan. Pasar modal juga dapat menyediakan fasilitas bagi *lender* ke *borrower*. "Pasar modal adalah pasar yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan memperjual belikan surat berharga jangka panjang". Tandililin (2007)

Pengertian pasar modal juga terdapat pada Peraturan Bab I pasal I UUPM no 8/1995 tentang ketentuan umum mendefinisikan bursa umum dan efek sebagai berikut bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Pengertian efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi

kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.

Bursa efek utama adalah suatu institusi yang terpusat yang mempertemukan kekuatan permintaan dan penawaran atas efek. Di sini proses transaksi jual beli diatur secara rapi dengan menggunakan peraturan sistematis yang dikeluarkan oleh pengelolanya. Setiap instrumen efek yang akan diperdagangkan di bursa harus memenuhi kebijakan pencatatan yang dikeluarkan oleh pengelola. Bursa efek utama ini, sistem perdagangan menggunakan pasar lelang melalui sistem pemesanan. Nilai harga ditentukan berdasarkan arus dari pesanan jual dan beli. Bila arus ini sangat kuat maka harga akan mengalami penurunan, sedangkan bila arus pesanan beli sangat kuat maka harga akan mengalami kenaikan.

Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai berikut (Robert Ang, 1997):

1) Fungsi Kekayaan

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek samapi dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi seperti aktiva lain. Semakin tua nilai aktiva seperti, mobil, gedung, kapal laut, dll, maka nilai penyusutannya akan semakin besar pula. Akan tetapi obligasi saham deposito dan instrument surat berharga lainnya tidak akan mengalami depresiasi. Surat berharga mewakili kekuatan beli pada masa yang akan datang.

2) Fungsi Investasi

Dana yang disimpan di bank tentu akan mengalami penyusutan. Nilai mata uang cenderung akan turun di masa yang akan datang karena adanya inflasi, perubahan kurs, pelemahan ekonomi, dll. Apabila uang tersebut diinvestasikan di pasar modal, investor selain dapat melindungi nilai investasinya, karena uang yang diinvestasikan di pasar modal cenderung tidak mengalami penyusutan karena aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh emiten.

3) Fungsi Pinjaman

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan murah. Ini terjadi karena pinjaman dari bank-bank komersil pada umumnya mempunyai tingkat bunga yang tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang menjual obligasi pada pasar uang dapat memperoleh dana dengan biaya bunga yang lebih rendah daripada bunga bank.

4) Fungsi Likuiditas

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dapat dilakukan dengan cepat dan murah. Walaupun nilai likuiditasnya lebih rendah daripada uang, tetapi uang

memiliki kemampuan menyimpan kekayaan yang lebih rendah daripada surat berharga. Ini terjadi karena nilai uang mudah terganggu oleh inflasi dari waktu ke waktu.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham adalah ringkasan pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama kejadian-kejadian ekonomi. Indeks harga saham dapat di jadikan sebagai barometer ekonomi suatu Negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (Pasaribu dan Firdaus , 2013 : 119).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Ada dua metode penghitungan IHSG yang umum dipakai (Robert Ang,1997):

1) Metode rata-rata (*Average Method*)

Merupakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi

$$\text{IHSG} = \frac{\sum P_s}{\text{Divisor}}$$

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$ = Total harga saham

Divisor= Harga dasar saham

2) Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Merupakan suatu metode yang menambahkan bobot dalam perhitungan indeks disamping harga pasar saham-saham yang tercatat dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan.

Ada dua metode untuk menghitung metode rata-rata tertimbang :

1) *Paasche*

Metode *Paasche*

memperbandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam sebuah indeks. Makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$$

Sumber (en.wikipedia.org)

Keterangan

P_s = Harga saham sekarang

S_s = Jumlah saham yang beredar

P_{base} = Harga dasar saham

2) *Laspreyes*

Formulasi ini menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

Sumber (en.wikipedia.org)

Keterangan

P_s = Harga saham sekarang

P_{base} = Harga dasar saham

S_o = Jumlah saham awal

Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI atau JSX CSPI merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI. IHSG BEI ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. IHSG BEI diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 yang digunakan sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen di BEI. Metode penghitungan yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang Paasche (Robert Ang, 1997).

Tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta digabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia, sejak penggabungan tersebut IHSG BEI kemudian berubah menjadi IHSG BEI.

4. Indonesia Crude Price (ICP)

a. Pengertian Indonesia Crude Price (ICP)

Indonesia Crude Price (Harga Minyak Mentah Indonesia) yang selanjutnya disingkat ICP adalah nilai harga minyak mentah yang ditetapkan oleh pemerintah dengan formula dalam rangka pelaksanaan Kontrak Kerja Sama minyak bumi dan/atau gas bumi serta penjualan minyak mentah bagian Pemerintah. ICP merupakan harga dasar minyak mentah yang digunakan dalam APBN dan merupakan harga rata-rata minyak mentah Indonesia di pasar Internasional yang dipakai sebagai indikator penghitungan bagi hasil minyak. Sampai saat ini terdapat 50 jenis minyak mentah Indonesia yang memiliki

perbedaan harga sesuai dengan kualitas dan karakteristiknya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ICP

Indonesia Crude Price (ICP) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling mempengaruhi adalah kondisi pasar minyak internasional, yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh penawaran (produksi, stok, fasilitas distribusi dan kebijakan produksi), selain itu ICP juga dipengaruhi oleh kekhawatiran gangguan politik, keamanan, dan spekulasi.

c. Penetapan Formula ICP

Indonesia Crude Price (ICP) menetapkan formula yang dipakai dalam menghitung 8 jenis minyak mentah/konsederat utama Indonesia, dan 8 jenis minyak mentah utama ini merupakan acuan untuk menghitung ICP untuk jenis minyak mentah lainnya berdasarkan spesifikasi/kualitas dan berdasarkan nilai relatif. ICP dihitung didasarkan pada harga 50 jenis minyak yang diproduksi dari lapangan migas di seluruh Indonesia. Dari ke-50 jenis tersebut, delapan di antaranya menjadi acuan perhitungan (*benchmark*), yaitu jenis Sumatera Light Crude (SLC), Arjuna, Attaka, Cinta, Duri, Widuri, Belida, dan Senipah Condensate. Formula perhitungannya adalah 50% dari patokan harga minyak di Jepang (RIM Intelligence Co) ditambah 50% Platts Singapore. Berikut adalah formula ICP yang berlaku saat ini:

$$ICP = 50\% RIM + 50\%$$

PLATT□S

Keterangan:

RIM : Badan Indenpenden berpusat di Tokyo dan Singapore yang menyediakan data harga minyak untuk pasar Asia Pasific dan Timur Tengah.

PLATT□S : Penyedia jasa informasi energi yang berpusat di Singapore.

5. Kurs Mata Uang

Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri (en.wikipedia.org). Menurut FASB, kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Menurut Lipsey dkk (1997), nilai tukar berarti nilai pada tingkat di mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain.

Menurut Salvatore (1996) kurs didefinisikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri. Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya.

Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro,2001).

Saat ini sebagian besar bahan baku bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri (www.kompas.com).

Ketika mata uang rupiah terdepresiasi, hal ini akan mengakibatkan naiknya biaya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Bagi investor, proyeksi penurunan tingkat laba tersebut akan dipandang negatif (A.K Coleman dan K.A Tettey,2008).

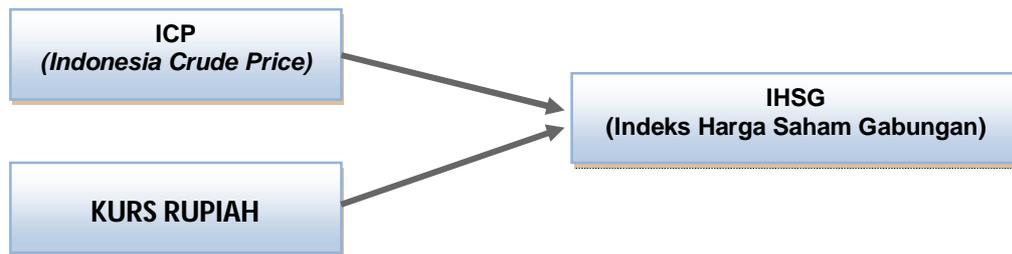
Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan indeks harga saham gabungan.

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Sunariyah, 2006). Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia (Robert Ang, 1997).

Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di Bursa Efek.

6. Kerangka Pemikiran

Banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal, faktor-faktor tersebut bisa dari internal maupun eksternal. Para investor tentu harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan hasil yang diinginkan. Beberapa penelitian telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pasar modal. Penelitian ini faktor-faktor yang diduga memberikan pengaruh adalah ICP (*Indonesia Crude Price*) dan Kurs rupiah. Berikut ini digambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian:



7. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Nilai Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder, yaitu data ICP dan kurs rupiah serta saham gabungan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah IHSG. IHSG yaitu indeks harga saham gabungan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia setiap hari. Data IHSG diperoleh langsung www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode tahun 2014 - 2015.

b. Variabel Independen

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *pertama*, *Indonesia Crude Price (ICP)*, yaitu nilai harga minyak mentah. Harga yang digunakan adalah harga berdasarkan pengumuman dari MESDM yang dikeluarkan oleh kementerian terkait. Data yang digunakan adalah nilai harga selama periode amatan tahun 2014 - 2015.

Kedua, Kurs Rupiah, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data kurs diambil dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah nilai kurs jual akhir bulan selama periode amatan antara 2014 - 2015.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data IHSG dan Indonesia Crude Price (ICP) serta Nilai Kurs Rupiah. Berdasarkan data yang tersedia di internet untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2014 - 2015.

Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, Indonesia Crude Price (ICP) dan Nilai Kurs Rupiah yang dibatasi pada data tahun 2014 - 2015. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan situasi saat sekarang ini.

Pengambilan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat terhadap perubahan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa IHSG, Indonesia Crude Price (ICP) dan nilai kurs rupiah selama 2014-2015. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data IHSG dilakukan di pojok BEI. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel,

jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Ganda untuk menguji hubungan antara Indonesia Crude Price (ICP) terhadap IHSG.

a. Uji Regresi

Analisis Regresi ganda mengindikasikan hipotesis yang dibuat, yaitu *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Nilai Kurs Rupiah terhadap IHSG memiliki pengaruh. Seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = IHSG

X₁ = *Indonesia Crude Price* (ICP)

X₂ = Nilai Kurs Rupiah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi terhadap koefisien regresi menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2004:218)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien R

k = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data

Dikarenakan dalam output disertakan nilai signifikansi, maka uji F dengan F tabel tidak perlu dilakukan cukup dengan membandingkan nilai sig.

dengan alpha. Prosedur pengujian sebagai berikut:

⇒ Mendefinisikan hipotesis kerja, yaitu:

H₀ : tidak ada hubungan

H_a : ada hubungan

⇒ Kriteria pengujian

Jika $\rho \geq 0,05$ berarti H₀ diterima

Jika $\rho < 0,05$ berarti H₀ ditolak

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Bursa Efek merupakan badan yang mengadakan aktifitas sekuritas di Indonesia. Terdapat dua bursa efek di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Jakarta didirikan oleh investor Belanda tanggal 14 Desember 1912 yang diberi nama *Vereniging Voor de Effectenhandel*, bursa efek ini didirikan dengan tujuan dalam rangka menghimpun dana sebagai menunjang perluasan usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia saat itu.

Pasar modal di Indonesia pada waktu itu perkembangannya cukup menggembirakan, sehingga Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Rencana tersebut terpengaruh karena gejolak politik yang terjadi di negara-negara Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Dampak dari gejolak tersebut adalah bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup, dan perdagangan efek dipusatkan di Jakarta. Bursa Efek Jakarta ditutup

pada tanggal 10 Mei 1940 akibat dari Perang Dunia II.

Penutupan ketiga bursa efek tersebut mengakibatkan kegiatan perdagangan efek di Indonesia terhenti dan baru diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Melalui pengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, pemerintah melakukan serangkaian kebijakan dan deregulasi yang mendorong pertumbuhan pasar modal. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia semakin pesat ketika diterapkannya Paket Desember 1987 dan Paket Oktober 1988. Peningkatan tersebut tergambar dengan peningkatan gairah pelaku bisnis di pasar modal Indonesia. Isi Paket tersebut secara umum adalah: 1) Dibebankannya pajak sebesar 15% atas bunga deposito dan 2) Dijinkannya pemodal asing untuk membeli saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dengan bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan dua bursa efek tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia memberikan fasilitas perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*), maupun perdagangan derivatif (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk menanam modal.

2. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IHSG. IHSG adalah salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungannya yaitu:

$$IHSG = \frac{\sum p}{d} x 100$$

Keterangan: p : Harga Penutupan di Pasar Reguler,

x : Jumlah Saham,

d : Nilai Dasar.

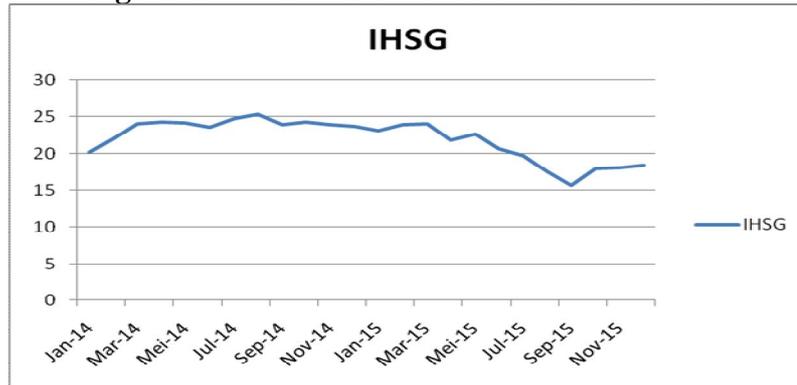
Perhitungan Indeks mendeskripsikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, *partial/company listing*, waran dan obligasi konversi demikian juga *delisting*. Ketika terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang.

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Perhitungan IHSG dalam waktu

dekat akan dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan dengan baik. Nilai IHSG selalu berfluktuasi sesuai dengan keadaan ekonomi (tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dll),

jumlah permintaan dan penawaran saham, situasi politik, dan berbagai faktor lainnya (Sunariyah,2006). Berikut disajikan hasil statistik deskriptif IHSG selama periode 2014-2015.

Grafik 1
Pergerakan Nilai IHSG Periode Tahun 2014-2015



Sumber: Data Sekunder Diolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	24	15,64	25,31	21,9838	2,75274
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan grafik dan tabel output tersebut, harga terendah dan tertinggi selama pengamatan tahun 2014-2015 adalah 15,6 dan 25,3. Namun selama pengamatan harga sempat mencapai pada titik terendah pada saat akhir tahun 2015.

3. Deskripsi Variabel Independen

a. Indonesian Crude Price (ICP)

Indonesian Crude Price (Harga Minyak Mentah Indonesia) atau disingkat ICP adalah harga minyak mentah yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan formula dalam rangka pelaksanaan Kontrak Kerja Sama minyak bumi dan/atau gas bumi serta penjualan minyak mentah bagian

Pemerintah. ICP merupakan harga dasar minyak mentah yang digunakan dalam APBN dan merupakan harga rata-rata minyak mentah Indonesia di pasar Internasional yang dipakai sebagai indikator penghitungan bagi hasil minyak. Sampai dengan saat ini terdapat 50 jenis minyak mentah Indonesia yang memiliki perbedaan harga sesuai dengan karakteristik dan kualitasnya.

ICP dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang paling mempengaruhi yaitu kondisi pasar minyak internasional. Kondisi pasar minyak internasional yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh penawaran (produksi, stok,

fasilitas distribusi dan kebijakan produksi), selain itu ICP juga dipengaruhi oleh kekhawatiran gangguan politik, keamanan, dan spekulasi di pasar minyak.

ICP dihitung didasarkan pada harga 50 jenis minyak yang diproduksi dari lapangan migas di seluruh Indonesia. Dari ke-50 jenis tersebut, delapan di antaranya menjadi acuan perhitungan (*benchmark*), yaitu jenis Sumatera Light Crude (SLC), Arjuna, Attaka, Cinta, Duri, Widuri, Belida, dan Senipah Condensate. Formula perhitungannya adalah 50% dari patokan harga minyak di Jepang (RIM Intelligence Co) ditambah 50% Platts Singapore. Formula

ICP akan selalu di Evaluasi setiap enam bulan dan berikut ini formula yang berlaku saat ini:

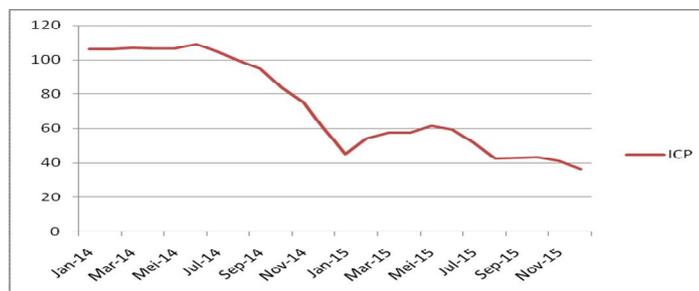
$$ICP = 50\% RIM + 50\% PLATT \square S$$

Keterangan:

RIM : Badan Indenpenden berpusat di Tokyo dan Singapore yang menyediakan data harga minyak untuk pasar Asia Pasific dan Timur Tengah.

PLATT \square S : Penyedia jasa informasi energi yang berpusat di Singapore.

Grafik 2
Pergerakan Nilai ICP Tahun 2014-2015



Sumber: Data Primer Diolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICP	24	35,48	108,95	73,0329	26,96825
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan grafik dan tabel output tersebut, harga terendah dan tertinggi selama pengamatan tahun 2014-2015 adalah 35,4 dan 108,9. Saat akhir tahun 2015 selama pengamatan harga terus mengalami penurunan.

b. Kurs Rupiah

Kurs Rupiah merupakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berikut hasil statistik deskriptif kurs rupiah selama periode Oktober 2014 – September 2015.

Tabel Deskriptif Nilai Kurs Rupiah

Descriptive Statistics

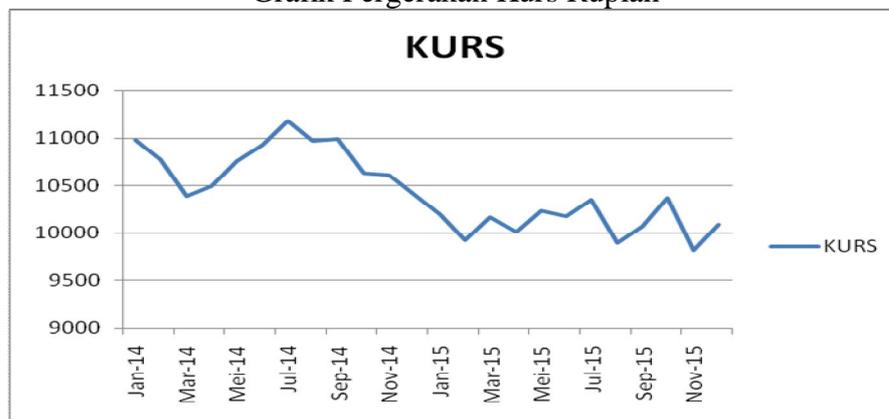
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	51	9808.60	10709.13	10199.15	244.43463
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder

.Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kurs rupiah selama periode pengamatan adalah Rp. 10.199,15 per dollar Amerika Serikat. Nilai terendah kurs rupiah adalah sebesar Rp. 9.808,60 per dollar Amerika Serikat yang terjadi pada bulan Juli tahun 2015. Nilai

tertinggi kurs rupiah adalah sebesar Rp. 10.709,13 per dollar Amerika Serikat yang terjadi pada bulan November tahun 2015. Nilai standar deviasi kurs rupiah adalah sebesar 244,44. Hal ini dapat dilihat pada grafik pergerakan kurs rupiah dibawah ini.

Grafik Pergerakan Kurs Rupiah



Sumber : Data Sekunder.

4. Pengaruh ICP dan Kurs Rupiah terhadap Nilai IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil yaitu:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,413	,358	2,20640

a. Predictors: (Constant), KURS, ICP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,052	2	36,026	7,400	,004 ^a
	Residual	102,232	21	4,868		
	Total	174,284	23			

a. Predictors: (Constant), KURS, ICP

b. Dependent Variable: IHSG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,053	20,693		,921	,368
	ICP	,068	,032	,666	2,144	,044
	KURS	,000	,002	-,028	-,090	,929

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan nilai output hasil analisis data yang telah dilakukan, nilai fungsi regresi yang didapat adalah sebagai berikut: $Y = 19,05 + 0,06X_1 + 0,00X_2$

Hasil ini menunjukkan bahwa, Nilai a (konstanta) = 19,05. Nilai ini adalah nilai tetap IHSG ketika tidak terjadi pengaruh dari ICP dan Kurs.

Nilai b1 (koefisien) = 0,06. Besarnya nilai koefisien adalah pengaruh dan besarnya pengaruh ICP terhadap IHSG. Nilai tersebut memberikan pengaruh terhadap IHSG 0,06 satuan jika terjadi perubahan satu satuan pada nilai ICP.

Nilai b2 (koefisien) = 0,00. Besarnya nilai koefisien adalah pengaruh dan besarnya pengaruh Kurs terhadap IHSG. Nilai tersebut memberikan pengaruh terhadap IHSG 0,00 satuan jika terjadi perubahan satu satuan pada nilai Kurs.

Besarnya pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai F. Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan melihat nilai F dan sig pada tabel output SPSS yaitu $F = 7,400$ dan $Sig = 0,004$ dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Artinya besarnya pengaruh tersebut dinilai signifikan.

5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Bentuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "perubahan nilai ICP dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap IHSG". Membandingkan dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan perubahan nilai ICP dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap IHSG tersebut terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai ICP dan Kurs terdapat terdapat perubahan, maka IHSG akan mengalami perubahan.

Bagi para investor, pelemahan nilai saham menggambarkan bahwa situasi fundamental perekonomian Indonesia dalam kondisi kurang mendukung dalam berinvestasi. Ketika prospek perekonomian kurang mendukung dalam melakukan investasi, maka investor cenderung melepaskan saham-saham yang dimilikinya untuk menghindari resiko. Aksi jual saham ini tentunya akan mendorong penurunan nilai IHSG pada saat itu.

Selama periode pengamatan, didapat hasil bahwa nilai ICP mengalami penurunan signifikan ketika pada waktu awal tahun 2015. Ini memberikan gambaran bahwa Nilai ICP yang relatif mengalami penurunan menunjukkan bahwa kondisi saat ini tidak terlalu terpengaruh dengan bahan bakar yang tidak terbarukan, tetapi pengembangan teknologi sudah mengarah untuk menggunakan bahan bakar jenis lain, yaitu bahan bakar yang dapat terbarukan. Terkait dengan nilai kurs rupiah terhadap dollar, memberikan gambaran bahwa nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dollar. Penurunan terjadi ketika mulai akan diberlakukannya MEA, namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai saham. Terjadinya penurunan ini kemungkinan dinilai investor masih dianggap dalam batas kewajaran sebagai bentuk reaksi pasar valas sehingga tidak sampai memberikan pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini memberikan sinyal tentang perkembangan kondisi tersebut tentunya mengindikasikan prospek perekonomian Indonesia yang dikatakan cukup baik. Informasi adanya pemberlakuan MEA,

berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terkait dengan nilai ICP dan Kurs terhadap IHSG ternyata tidak serta merta membuat aktivitas perekonomian menjadi terpengaruh secara signifikan. Hal ini tercermin dari stabilitas nilai IHSG selama periode pengamatan, bahkan tercatat rata-rata mengalami peningkatan nilai.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV menghasilkan kesimpulan, yaitu hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ICP dan Nilai Kurs memberikan pengaruh terhadap IHSG, artinya setiap ada perubahan nilai ICP dan Nilai Kurs akan memberikan pengaruh perubahan pada nilai IHSG.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh ICP dan Nilai Kurs, bentuk pengaruh tersebut bersifat positif terhadap IHSG. Hasil ini tentunya memperkuat uraian yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka mengenai ICP dan Nilai Kurs. Hasil dari penelitian ini juga mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratih (2016) yang mengemukakan bahwa variabel harga minyak dunia ketika mengalami kenaikan maka indeks harga saham LQ45 juga akan ikut naik. Begitu juga nilai Kurs, memberikan pengaruh terhadap pergerakan nilai IHSG.

Bentuk pengaruh ICP dan Kurs terhadap IHSG bersifat positif sebesar 0,41 hal ini disebabkan dalam prakteknya tidak setiap kenaikan harga ICP menyebabkan

kenaikan harga BBM karena Indonesia masih memiliki batasan harga ICP tertentu agar dapat menaikkan harga BBM. Situasi ditengah informasi adanya pemberlakuan MEA ternyata tidak membuat aktivitas perekonomian menjadi terpengaruh secara signifikan. Hal ini tercermin dari selama periode pengamatan IHSG dengan kondisi yang relatif kondusif dalam gerak fluktuasinya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang memperoleh nilai bahwa variabel ICP dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap IHSG. Investor yang hendak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, akan lebih memperhatikan pergerakan variabel tersebut. Memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan mengkaji informasi tersebut terutama terkait informasi yang dapat mempengaruhi nilai pasar modal.

Bagi Perusahaan diharapkan selalu mencermati perubahan nilai harga saham, sehingga jika terkena dampak kebijakan pemerintah perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengantisipasi hal tersebut. Sebab berdasar perhitungan pada bab IV, diperoleh nilai R adalah sebesar 0,41, ini berarti bahwa bahwa variasi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 41% variasi variabel dependen. Ini berarti pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan variabel independen tersebut.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang mempengaruhi ICP dan Nilai Kurs, serta variabel yang dipengaruhi adalah IHSG. Meskipun IHSG banyak dijadikan sebagai

indikator para investor untuk mengamati pergerakan saham secara umum di Indonesia (Bisnis Indonesia, 2007), akan tetapi IHSG masih memiliki kelemahan sebagai indikator berinvestasi, kelemahan tersebut yaitu pergerakannya lebih banyak didorong oleh pergerakan saham-saham yang memiliki nilai modal besar (M.Samsul, 2008). Selain hal tersebut, informasi lain juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K Coleman dan K.A Tettey. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat
- Ang, Robert, 1997, "*Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*", First Edition Mediasoft Indonesia.
- Blanchard, Olivier, 2006, *Macroeconomics*, 4th Prentice Hall New Jersey.
- Dornbusch, Rudiger. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Media global Edukasi.
- Husnan, Suad. 2006. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: B PFE

Lipsey, Ragan, Courant “Market, Pricing, and Efficiency”, Microeconomics, 1997

Ratih, Dewi. 2016. *Pengaruh Kurs, Suku Bunga BI Rate, Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Periode Januari 2012-Desember 2014*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Salvatore, Dominick., (1996), *International Economics Fifth Edition*, Prentice-Hall, Inc., A Simon & Company, New Jersey

Samsul, Mohamad. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>

<http://www.esdm.go.id/>

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.kompas.com

Bisnis Indonesia, 2007.